

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan akan selalu disertai perubahan psikologis dan perubahan fisiologis pada seorang ibu dengan adanya perkembangan janin dalam rahim. Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil perubahan tekanan darah, perubahan metabolisme, perubahan fungsi sistem tubuh. Kecemasan atau ketakutan merupakan masalah psikologis yang paling sering dijumpai pada ibu hamil terlebih pada saat menghadapi persalinan baik pada ibu primipara maupun multipara. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan dapat menghambat dilatasi serviks normal dan meningkatkan nyeri yang dapat berakibat ibu akan mengalami persalinan lama (Mahmudah H, 2016). Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang paling sering terjadi pada saat kehamilan, 50% lebih wanita hamil mengalami beberapa tingkat kecemasan klinis dan dapat mengakibatkan resiko depresi pada ibu post partum (Glover, 2014 dalam Mardjan, 2016)

UNICEF menyebut bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *pediatrics* pada tahun 2006 di dunia terungkap data bahwa Ibu yang menghadapi masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dari 30% diantaranya karena mengalami kecemasan sebab hamil pertama (Siregar, 2015). Di Indonesia pada tahun 2008 dari sejumlah 373.000.000 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.051.000 orang dengan persentase sebesar 28.7% (Elisa, 2013 dalam Sabrina dkk., 2016). Tahun 2008 di pulau jawa dari keseluruhan populasi

sejumlah 679.765 ibu hamil, sebanyak 355.873 orang dengan persentase sebesar 52.3% yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Depkes RI, 2008).

Ibu hamil menjelang persalinan membutuhkan ketenangan agar proses persalinan dapat berjalan lancar. Semakin Ibu tenang menghadapi persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar (Zaenal, 2002 dalam Hidayat, 2014e). Penelitian yang dilakukan oleh Happy Mahmudah (2016) menyatakan bahwa peran pendampingan suami berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Pada kondisi menjelang persalinan keberadaan suami disisi istri sangat membantu, perasaan istri lebih terkontrol. Selain itu dukungan suami yang diberikan kepada ibu selama kehamilan menjelang persalinan akan meningkatkan coping efektif dalam mengatasi kecemasan saat mengalami persalinan. Wanita yang memperoleh dukungan emosional akan mengalami waktu persalinan lebih pendek, intervensi medis yang lebih sedikit dan menghasilkan persalinan yang baik. Peran pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu (AKI). AKI di Indonesia pada SDKI dari tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dari SDKI pada tahun sebelumnya 2007 yaitu 226/100/000 KH. Hasil tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan SDG's untuk menurunkan AKI menjadi 70/100.000 KH.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2018 di Rumah sakit x Swasta Jakarta di ketahui dari registrasi persalinan dan keterangan kepala ruangan kamar bersalin, pada tahun 2015 jumlah seluruh persalinan sebanyak 417 orang dan diketahui sebanyak 10%

ibu tidak didampingi suami pada saat persalinan. Pada tahun 2016 jumlah seluruh persalinan sebanyak 383 orang dan sebanyak 8% ibu tidak mendapatkan pendampingan suami pada saat persalinan. Pada tahun 2017 dari seluruh jumlah persalinan sebanyak 420 orang sebanyak 25% ibu tidak didampingi suami pada saat persalinan. Sedangkan dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis pada lima (5) ibu hamil yang menghadapi persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta diketahui semua ibu tetap memiliki kecemasan dan ketakutan dengan adanya berbagai alasan meski telah di dampingi oleh suami . Kecemasan dan ketakutan ibu hamil diantaranya karena cemas jika ada masalah dalam persalinan, tidak kuat ketika dalam persalinan, atau anak yang dilahirkan cacat dan sebagainya. Fenomena di atas mendorong penulis untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta .

B. Perumusan Masalah

Peran pendampingan suami pada ibu hamil ketika menghadapi proses persalinan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan dapat mengganggu proses persalinan (Mahmudah, 2010 dalam Lestari, 2017). Di Indonesia pada tahun 2008 dari sejumlah 373.000.000 persalinan, sebanyak 107.000.000 ibu hamil yang mengalami kecemasan dengan persentase sebesar 28.7% (Depkes RI, 2008). Peran penpampingan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi AKI. Diketahui dari data SDKI tahun 2017, AKI di Indonesia pada SDKI tahun 2012 masih 359 per 100.000

kelahiran hidup. Hasil tersebut masih jauh dari target AKI yang di tetapkan SDG's yaitu 70/100.00 KH. Jumlah persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta diketahui dari registrasi persalinan pada tahun 2015-2017 sebanyak 1.220 dan belum semua ibu hamil ketika menghadapi proses persalinan didampingi oleh suami. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui adakah hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan? .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya hubungan dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta.
- b. Diketuinya tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi pendidikan, menambah referensi dan memberikan gambaran pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

2. Bagi Rumah Sakit, dapat digunakan sebagai dasar pembuatan program peningkatan dukungan suami dalam pendampingan ibu hamil ketika menghadapi persalinan
3. Bagi perawat, mendorong untuk melibatkan suami dalam pendampingan ibu hamil ketika menghadapi persalinan
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah didapat dan menambah wawasan serta pengetahuan terkait masalah keperawatan yang dilakukan selama penelitian

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2018. Sasaran penelitian adalah ibu hamil yang akan melaksanakan persalinan di Rumah Sakit X Swasta Jakarta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dukungan suami untuk mengetahui gambaran dukungan suami dan *T-MAS Taylor Tes* untuk mengukur tingkat kecemasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.